

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Bahasa sebagai instrumen komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran, dan perasaannya. Bahasa identic dengan kehidupan manusia, karena manusia itu sendirilah yang menggunakan bahasa untuk berinteraksi.<sup>1</sup>

Bahasa Arab tidak hanya sebatas bahasa komunikasi maupun bahasa informasi antar manusia, tetapi juga merupakan bahasa al-Qur'an. Artinya, peranan bahasa Arab tidak hanya sebagai instrumen komunikasi antar manusia, tetapi juga sebagai instrumen komunikasi manusia beriman dengan Sang Pencipta Allah SWT, yang terwujud melalui ritual ibadah umat Islam.<sup>2</sup>

Bagi umat Islam, bahasa Arab menjadi bahasa yang penting dikuasai, karena al-Qur'an—kitab suci umat Islam—juga menggunakan bahasa Arab. Selain al-Qur'an, hadist-hadist—yang menjadi pedoman kedua setelah al-Qur'an—juga menggunakan bahasa Arab. Sehingga untuk memahami makna dan isi dari al-Qur'an dan hadist, dibutuhkan penguasaan bahasa Arab yang baik.

Allah SWT telah berfirman dalam QS. Yusuf: 2, yang berbunyi:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

---

<sup>1</sup> Nandang Sarip Hidayat, "Problematika Pembelajaran Bahasa Arab" dalam *Jurnal Pemikiran Islam*, Vol. 37, No. 1 Januari-Juni 2012, hlm. 82.

<sup>2</sup> Radliyah Z, *Metodologi dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pustaka Rihlah Group, 2005), hlm. xxiii.

Artinya: “*Sesungguhnya kami turunkan Al-Quran dalam bahasa Arab agar kamu berpikir*” (QS. Yusuf : 2)<sup>3</sup>

Pengajaran bahasa Arab pada mulanya hanya sebatas digunakan untuk kepentingan agar dapat membaca huruf Arab dalam al-Qur'an. Namun, seiring dengan adanya kebutuhan untuk dapat memahami isi al-Qur'an, hadist, dan buku-buku keIslaman lainnya, maka pengajaran bahasa Arab tidak hanya difungsikan agar dapat membaca huruf-huruf Arab, melainkan memahami sekaligus mendalami berbagai ajaran Islam. Pengajaran bahasa Arab diberikan secara lebih mendalam berdampingan dengan pengajaran yang berkaitan dengan pengetahuan yang berkaitan dengan keIslaman, seperti tauhid, fiqih, tafsir, hadist, akhlaq, dan lain-lain.<sup>4</sup>

Mempelajari bahasa Arab merupakan sesuatu hal yang sulit—dari mempelajari bahasa ibu. Baik para pengajar maupun pembelajar bahasa Arab senantiasa dihadapkan pada persoalan baik yang langsung bersumber dari bahasa Arab sendiri maupun sumber dari luar. Secara garis besar permasalahan terkait pembelajaran bahasa Arab terdiri atas tiga macam, yaitu: problematika linguistik, problematika metodologis, dan problematika sosiologis.<sup>5</sup>

Problem linguistik berkaitan dengan aspek tata bunyi/phonetik, tulisan, kosa kata, morfologi, sintaksis/gramatikal, dan semantik,<sup>6</sup> yang mana sering menimbulkan kerancuan dalam berbahasa, baik dalam membaca, menulis, mendengar, berbicara, ataupun dalam menterjemahkan.

---

<sup>3</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tikrar*, (Bandung: PT. Sigma Exsamedia Arkanleema, 2014), hlm. 235.

<sup>4</sup> Syamsuddin Asyrofi, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab: Telaah Problematika Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2006), hlm. 56.

<sup>5</sup> *Ibid.*, hlm. 55-77.

<sup>6</sup> Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran...*, hlm. 86-87.

Problematika metodologis berhubungan dengan tujuan pengajaran yang ingin dicapai, materi yang terdapat dalam kurikulum, alokasi waktu yang digunakan, tenaga pengajar, siswa, metode maupun media pembelajaran.<sup>7</sup> Seorang guru wajib mempunyai strategi agar peserta didiknya dapat belajar dengan efektif untuk menggapai tujuan dari pembelajaran yang diharapkan. Langkah yang dapat guru lakukan adalah dengan menguasai metode pengajaran. Metode yang digunakan harus tepat untuk penyampaian materi, karena metode berperan besar dalam proses belajar mengajar. Selain itu, tujuan pembelajaran juga akan tercapai dengan penggunaan metode yang tepat.<sup>8</sup>

Metode yang digunakan dapat memengaruhi prestasi belajar siswa. Masalah rendahnya tingkat prestasi belajar siswa dipicu oleh beberapa faktor, salah satunya kurang tepatnya metode pengajaran yang digunakan.<sup>9</sup> Sedangkan problem sosiologis berkaitan erat dengan kebijakan pada pengajaran bahasa Arab dan pandangan masyarakat terkait kedudukan bahasa Arab serta belum tersedianya *bi'ah lughawiyah* (lingkungan berbahasa) yang mendukung keberhasilan dalam pengajaran bahasa Arab.<sup>10</sup>

Siswa usia sekolah dasar akan lebih banyak menemui kesulitan ketika belajar bahasa asing bila dibandingkan dengan usia dewasa. Hal ini disebabkan banyaknya perbedaan yang terdapat dalam bahasa ibu dengan bahasa asing

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hlm. 87.

<sup>8</sup> Khanif Maksun dan Ani Muflihah, 2015, "Penerapan Metode Scramble untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SKI Kelas V MI Al-Iman Sorogenen" dalam *Jurnal LITERASI*, 6 (1) 61-75.

<sup>9</sup> Sukati dan Lusi Hidayati, 2016, "Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Make a Match untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Siswa Kelas V MI Tanwirul Huda Majenang Cilacap Tahun Ajaran 2015/2016" dalam *Jurnal LITERASI*, 7 (2) 112-117.

<sup>10</sup> Nandang Sarip Hidayat, *Problematika Pembelajaran...*, hlm. 87.

yang mereka pelajari, khususnya bahasa Arab. Sehingga hal ini menjadi permasalahan yang harus segera diselesaikan agar kelak tidak terjadi lagi *problem* dalam proses belajar bahasa Arab.

Permasalahan yang cukup krusial yang banyak terjadi ketika proses pembelajaran bahasa Arab berhubungan dengan problem metodologis. Demikian halnya yang terjadi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bahasa Arab di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul diketahui bahwa, permasalahan dalam proses pembelajaran yang ada di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul berkaitan dengan siswa. Terdapat beberapa siswa memiliki motivasi rendah dalam belajar bahasa Arab, sehingga mereka tidak sungguh-sungguh belajar bahasa Arab. Terlebih lagi orang tua kurang memperhatikan anak ketika belajar di rumah dan lebih banyak memasrahkan urusan belajar kepada pihak sekolah.<sup>11</sup>

Sesungguhnya siswa dapat menguasai bahasa Arab, tidak lepas dari andil serta lingkungannya, baik lingkungan sekolah, masyarakat, maupun keluarga. Keluarga—sebagai kelompok masyarakat terkecil yang di dalamnya ada ayah, ibu dan anak—salah satu fungsinya adalah sebagai sarana pendidikan anak dan anggota keluarga lainnya. Anak dapat memulai dan mengembangkan bakatnya dalam keluarga. Anak juga mendapatkan tempaan pertama kali dalam

---

<sup>11</sup> Muhammad Fauzi, S.Pd.I., Guru bahasa Arab di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul, wawancara, tanggal 9 April 2019.

keluarga, yang kemudian akan menentukan kepada baik dan buruk kehidupan selanjutnya di masyarakat.<sup>12</sup>

Kebanyakan orang tua menginginkan agar anaknya dapat meraih prestasi yang baik dalam pendidikan. Namun, keberhasilan dan kesuksesan tersebut tidak akan dapat terwujud tanpa adanya peran serta orang tua. Orang tua berperan andil dalam memberikan perhatian, bisa dalam bentuk bimbingan dan nasihat, pemberian motivasi serta penghargaan, pengawasan belajar, ataupun pemenuhan fasilitas belajar. Perhatian dari orang tua dapat memberi rangsangan anak untuk giat belajar, karena ia akan menyadari tidak hanya dirinya sendiri yang berkeinginan untuk maju. Keberhasilan prestasi yang dicapai anak akan memengaruhi perkembangan pendidikan selanjutnya.<sup>13</sup>

Nabi Muhammad Saw bersabda, sebagaimana diriwayatkan dalam hadist al-Bukhari berikut ini:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، حَتَّى يُعْرَبَ عَنْهُ لِسَانُهُ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ  
أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

Artinya: “Tiada seorang bayi yang lahir, melainkan dilahirkan dalam kondisi fitrah. Kedua orang tuanyalah yang menjadikannya seorang Yahudi, Majusi, atau Nasrani.” (HR. Al-Bukhari)<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> Khanif Maksum dan Shofia Khusni Winasih, 2017, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas Tinggi di SD Negeri Cimpon Desa Tirtosari Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2014/2015” dalam *Jurnal LITERASI*, 8 (2) 75-84.

<sup>13</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 104.

<sup>14</sup> Ihsan Baihaqi Ibnu Buchori, *Yuk, Jadi Orang Tua Shalih: Sebelum Meminta Anak Shalih*, cet. ke-1, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2010), hlm. 1.

Hadist di atas menunjukkan bahwa, orang tua memiliki andil dalam pendidikan anak. Semua bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah, artinya semua bayi diciptakan dalam keadaan putih dan suci, orang tualah yang akan mencetak dan mewarnainya. Oleh karena itu, peran dari orang tua terutama ibu sangat penting.<sup>15</sup>

Sesuai saran guru bahasa Arab, penulis melakukan observasi dan wawancara terhadap siswa kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul.<sup>16</sup> Hasil observasi penulis yang dilakukan kepada siswa kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul, diketahui bahwa prestasi belajar bahasa Arab yang dicapai sebagian siswa masih rendah.<sup>17</sup> Diduga hal ini disebabkan kurangnya aktivitas siswa belajar bahasa Arab dikarenakan minimnya perhatian dari orang tua di rumah terhadap belajar bahasa Arab siswa. Dugaan tersebut diperoleh berdasarkan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan enam orang siswa. Mereka mengaku jarang sekali ditemani belajar bahasa Arab oleh orang tuanya di rumah.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan bahwa, kurang maksimalnya prestasi belajar bahasa Arab pada siswa kelas tinggi berhubungan dengan minimnya perhatian dari orang tua terhadap belajar anak, baik ketika berada di sekolah maupun di rumah. Oleh karena itu, penulis bermaksud

---

<sup>15</sup> Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, cet. ke-2, (Bandung: CV Ruhama, 1995), hlm. 47.

<sup>16</sup> Pertimbangan dipilihnya kelas tinggi sebagai subjek penelitian adalah berdasarkan saran guru bahasa Arab. Guru bahasa Arab menilai bahwa daya konsentrasi anak kelas tinggi sudah cukup baik jika dibandingkan dengan kelas rendah.

<sup>17</sup> Rendahnya prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tinggi diketahui berdasarkan data nilai tes bahasa Arab. Masih terdapat sebagian siswa yang nilainya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

<sup>18</sup> Enam orang siswa kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul, wawancara, tanggal 9 April 2019.

melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Kelas Tinggi di MI Ma’arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul Tahun Ajaran 2018/2019”. Penulis berharap penelitian ini akan dapat memberikan gambaran pengaruh perhatian dari orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa kelas tinggi.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Sebagian besar prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma’arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tergolong masih rendah.
2. Kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar bahasa Arab siswa kelas tinggi.

## **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma’arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019?
2. Bagaimana prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma’arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019?

3. Adakah pengaruh antara perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

##### **1. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019.
- b. Untuk mengetahui prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019.
- c. Untuk menganalisis pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul tahun ajaran 2018/2019.

##### **2. Manfaat penelitian**

Penelitian ini memiliki dua manfaat, yaitu secara teoritis dan praktis.

- a. Secara teoritis
  - 1) Bagi peneliti: Menambah pengetahuan dan khasanah keilmuan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa. Hasil penelitian ini dapat juga digunakan sebagai pedoman dalam mengadakan penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.



- 2) Bagi guru: Mendapatkan data dan fakta yang valid mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul.
- 3) Bagi madrasah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baik bagi pihak madrasah maupun wali murid, terutama dalam bidang psikologi anak berkaitan dengan pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa.

b. Secara praktis

- 1) Bagi peneliti: Memberikan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul, sehingga dapat dijadikan bekal dalam menerapkan ilmu pendidikan yang diperoleh dikemudian hari.
- 2) Bagi guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi mengenai pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab kelas tinggi di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul.
- 3) Bagi madrasah: Memberikan pengetahuan terkait pengaruh perhatian orang tua terhadap prestasi belajar bahasa Arab siswa melalui data yang valid, sehingga dapat meningkatkan proses pembelajaran di MI Ma'arif Saman Bangunharjo Sewon Bantul.